

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada BAB ini terdapat dua subbab, yaitu subbab simpulan dan subbab implikasi dan rekomendasi. Pada subbab simpulan terdapat pemaparan mengenai simpulan dari hasil analisis dan pembahasan dari ketiga teks *Legenda Chang E*. sementara dalam subbab implikasi dan rekomendasi terdapat pemaparan mengenai saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Legenda Chang E*.

5.1 Simpulan

Penelitian ini memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan *Legenda Chang E*. Dalam penelitian ini digunakan tiga versi cerita dari legenda tersebut. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis struktur dari ketiga versi *Legenda Chang E*, konteks penuturan ketiga versi *Legenda Chang E*, proses penciptaan dari ketiga versi *Legenda Chang E*, fungsi dari ketiga versi *Legenda Chang E*, dan makna dari ketiga versi *Legenda Chang E*.

1) Analisis Struktur

Terdapat beberapa pembahasan dalam analisis struktur *Legenda Chang E*, yaitu analisis struktur alur, analisis tokoh, analisis latar tempat dan waktu, dan analisis penceritaan.

a. Analisis struktur alur

Pada bagian ini, untuk mendeskripsikan alur *Legenda Chang E*, terlebih dahulu disajikan fungsi utamanya. Dalam *Legenda Chang E 1* terdapat 37 fungsi-fungsi utama yang memiliki hubungan kausalitas. Setiap peristiwa dalam legenda berkaitan satu dengan yang lainnya dalam kaitan sebab-akibat. Dari analisis pengaluran, dapat diketahui bahwa legenda ini menggunakan pengaluran linear yang runtut, tidak ada kilas balik dalam legenda ini. Fungsi utama yang menjadi fungsi utama penggerak adalah fungsi utama kesatu.

Dalam *Legenda Chang E 2* terdapat 37 fungsi-fungsi utama yang memiliki hubungan kausalitas. Fungsi utama penggerak dalam cerita adalah fungsi utama pertama, kemunculan sepuluh matahari di langit.

Setiap peristiwa dalam legenda berkaitan satu dengan yang lainnya dalam kaitan sebab-akibat. Dari analisis pengaluran, dapat diketahui bahwa legenda ini menggunakan pengaluran linear yang runtut, tidak ada kilas balik dalam legenda ini.

Dalam *Legenda Chang E 3* terdapat 43 fungsi-fungsi utama yang memiliki hubungan kausalitas. Setiap peristiwa dalam legenda berkaitan satu dengan yang lainnya dalam kaitan sebab-akibat. Dari analisis pengaluran, dapat diketahui bahwa legenda ini menggunakan pengaluran linear yang runtut, tidak ada kilas balik dalam legenda ini.

Intervensi dewa dalam legenda ini terlihat dari beberapa peristiwa. Pertama, ketika Kaisar Langit turut campur menolong manusia dari sepuluh matahari secara tidak langsung dalam *Legenda Chang E 2* dan *Legenda Chang E 3* dengan memerintahkan Hou Yi membantu manusia. Kedua, ketika Hou Yi dalam *Legenda Chang E 2* dan *Legenda Chang E 3* yang merupakan seorang dewa, membantu manusia dengan memanah sembilan dari sepuluh matahari secara langsung. Ketiga, ketika Dewi Xiwangmu atau Ibunda Ratu dari Barat turut campur mengatur kehidupan manusia dengan memberikan obat hidup abadi dalam *Legenda Chang E2* dan *Legenda Chang E 3*. Sementara dalam *Legenda Chang E 1* intervensi dewa terlihat dari peristiwa perubahan Istri Hou Yi menjadi dewi bulan lainnya yang secara tidak langsung memperlihatkan turut campur Dewi Bulan.

b. Analisis tokoh

Pada bagian ini dilakukan analisis terhadap tokoh-tokoh yang muncul dalam ketiga teks. Dalam *Legenda Chang E 1* terdapat empat tokoh, tokoh-tokoh tersebut adalah Hou Yi, Istri Hou Yi, Dewi Bulan, dan para manusia. Setiap tokoh memiliki wataknya masing-masing. Dalam *Legenda Chang E 2* terdapat delapan tokoh. Tokoh-tokoh tersebut adalah Hou Yi, Chang E, Pang Meng, Kaisar Langit, Ibunda Ratu dari Barat, Rakyat, Murid-murid Hou Yi, dan dewa-dewa. Terdapat tujuh tokoh dalam *Legenda Chang E 3*.

tokoh-tokoh tersebut adalah Hou Yi, Chang E, Fang Meng, Kaisar Langit, Dewi Xiwangmu, manusia, dan murid-murid Hou Yi.

Dalam ketiga cerita, tokoh Hou Yi digambarkan sebagai seorang pemanah sakti dan berilmu tinggi. Selain itu, Hou Yi juga diceritakan sebagai tokoh yang memperoleh obat hidup abadi. Tokoh Chang E juga diceritakan sebagai istri dari Hou Yi dan menjadi tokoh yang meminum obat hidup abadi serta berubah menjadi dewi bulan. Tokoh manusia atau rakyat menjadi tokoh yang ditolong oleh Hou Yi dalam ketiga cerita. Sementara tokoh Kaisar Langit, Dewi Xiwangmu atau Ibunda Ratu dari Barat, Pang Meng atau Fang Meng, dan murid-murid Hou Yi tidak ada dalam *Legenda Chang E 1*.

Intervensi Dewa terlihat dari kehadiran tokoh dewa-dewi dalam cerita. Di mana tokoh dewa-dewi tersebut melakukan tindakan yang mengintervensi kehidupan manusia. Tokoh Kaisar Langit turut campur menolong manusia dari sepuluh matahari dalam *Legenda Chang E 2* dan *Legenda Chang E 3*. Tokoh Hou Yi dalam *Legenda Chang E 2* dan *Legenda Chang E 3* merupakan seorang dewa dan ia membantu manusia dengan memanah Sembilan dari sepuluh matahari secara langsung. Tokoh Dewi Xiwangmu atau Ibunda Ratu dari Barat turut campur mengatur kehidupan manusia dengan memberikan obat hidup abadi dalam *Legenda Chang E 2* dan *Legenda Chang E 3*. Sementara dalam *Legenda Chang E 1* intervensi Dewa terlihat dari tokoh Dewi Bulan yang secara tidak langsung turut campur dalam perubahan Istri Hou Yi menjadi dewi bulan lainnya.

c. Analisis latar

Pada bagian ini dilakukan analisis latar tempat dan waktu yang melatarbelakangi peristiwa dalam tiga teks.

a) Latar tempat

Ditemukan lima latar tempat yang muncul dalam *Legenda Chang E 1*, yaitu bumi, rumah Hou Yi dan istrinya, Istana Bulan dan bulan. Terdapat hubungan peristiwa dan latar tempat yang muncul dalam cerita. Ditemukan tiga latar tempat yang muncul dalam *Legenda Chang E 2*,

yaitu bumi, kediaman Chang E, dan Istana Bulan. Dalam *Legenda Chang E 3* terdapat lima latar tempat, yaitu bumi, langit, Gunung Kun Lun, rumah Hou Yi, dan bulan.

Intervensi dewa terlihat dari tempat-tempat terjadinya beberapa peristiwa, seperti latar tempat bumi yang menjadi latar tempat peristiwa Hou Yi menolong manusia. Lalu latar tempat Gunung Kun Lun yang menjadi latar tempat diperolehnya obat hidup abadi oleh Hou Yi pada *Legenda Chang E 1 dan 3*. Latar tempat bulan menjadi latar terjadinya peristiwa perubahan Chang E dan Istri Hou Yi menjadi Dewi Bulan.

b) Latar waktu

Terdapat latar waktu tak tentu dalam *Legenda Chang E 1*, yaitu *di suatu waktu*. Dalam *Legenda Chang E 2* terdapat latar waktu sehari-hari, yaitu *setiap hari*. Lalu, latar waktu yang disebutkan dalam legenda ini adalah tanggal 15 bulan 8. Namun, tidak disebutkan tahun kejadian dalam cerita. Latar waktu yang disebutkan dalam *Legenda Chang E 3* adalah tanggal 15 bulan 8 menurut kalender bulan. Namun, tidak disebutkan tahun kejadian dalam cerita.

d. Analisis Penceritaan

Analisis penceritaan dalam *Legenda Chang E 1*, terdapat dua wicara yang diceritakan yang terjadi antara Hou Yi dan istrinya serta antara Istri Hou Yi dan Dewi Bulan. Terdapat enam wicara yang dinarasikan dan tidak ada wicara alihan. Tipe penceritaan yang dominan dalam cerita ini adalah wicara yang dinarasikan. Dalam *Legenda Chang E 2* terdapat tiga wicara yang dilaporkan, tujuh wicara yang dinarasikan, dan tidak ada wicara alihan. Ketiga wicara yang dilaporkan dan ketujuh wicara yang dinarasikan saling melengkapi. Di mana wicara yang dilaporkan lebih banyak berkaitan dengan permintaan tolong yang dilakukan oleh Kaisar langit kepada Hou Yi dan Hou Yi kepada bunda Ratu dari Barat, sementara wicara yang dinarasikan berkaitan dengan kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses Chang E berubah menjadi Dewi Bulan. Tipe penceritaan yang dominan

dalam *Legenda Chang E 2* adalah wicara yang dinarasikan. Dalam *Legenda Chang E 3* terdapat lima wicara yang dilaporkan, sebelas wicara yang dinarasikan, dan tidak ada wicara alihan. Kelima wicara yang dilaporkan dan kesebelas wicara yang dinarasikan saling melengkapi. Tipe penceritaan yang dominan dalam *Legenda Chang E 3* adalah wicara yang dinarasikan.

Intervensi dewa terlihat dari sebagian besar wicara yang dilaporkan dan wicara yang dinarasikan dalam legenda mengenai tindakan pertolongan yang dilakukan oleh dewa-dewi. selain itu, dari hasil analisis penceritaan ditemukan bahwa dalam ketiga *Legenda Chang E*, lebih banyak ditemukan wicara yang dinarasikan dibandingkan dengan wicara yang dilaporkan dan wicara alihan. Ini memperlihatkan bahwa ketiga informan kesulitan mengingat dialog yang terjadi antar tokoh.

2) Konteks Penuturan

a. Konteks situasi

Berdasarkan hasil analisis pada ketiga teks *Legenda Chang E*, ditemukan bahwa konteks situasi pada saat penuturan legenda ini bersifat bebas tanpa terikat dengan waktu dan tempat tertentu. *Legenda Chang E* dapat dituturkan di mana saja sesuai dengan keinginan penuturnya. Adapun tujuan dari penuturan legenda ini adalah agar kita mengetahui mengenai Dewi Bulan. Pada saat penuturan *Legenda Chang E* tidak diperlukan peralatan khusus.

b. Konteks budaya

Berhubung ketiga data *Legenda Chang E* ini berasal dari kota yang sama, maka secara konteks budaya ketiganya memiliki kesamaan. Konteks budaya ini merupakan pembahasan mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi kehadiran teks *Legenda Chang E* di Bandung. Hasil analisis konteks budaya menunjukkan bahwa *Legenda Chang E* dilatarbelakangi oleh berbagai konteks, yaitu bahasa, sistem mata pencaharian, sistem peralatan hidup, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, kesenian, dan sistem religi.

3) Proses Penciptaan

Pada proses penciptaan terdapat dua pembahasan, yaitu proses pewarisan dan proses penciptaan. Dari ketiga analisis teks *Legenda Chang E* ditunjukkan bahwa pewarisan legenda ini terjadi secara vertikal atau turun-temurun. Ketiga penutur *Legenda Chang E* mengatakan bahwa mereka mengetahui legenda ini dari orang tua mereka, sehingga proses pewarisan ini masih terikat dengan sistem kekerabatan.

Sedangkan proses penciptaan dari ketiga legenda ini, yang terlihat dari ketiga penutur adalah secara terstruktur hafalan karena penutur terlihat berusaha mengingat apa yang pernah diceritakan orang tuanya.

4) Fungsi

Ditemukan enam fungsi dalam *Legenda Chang E 1*. Pertama, sebagai sistem proyeksi. Kedua, sebagai pengesah kebudayaan. Ketiga, sebagai alat pendidikan anak. Keempat, memberikan jalan yang dibenarkan oleh masyarakat agar seseorang merasa lebih superior. Kelima, memprotes ketidakadilan di masyarakat. Keenam, sebagai alat untuk melarikan diri dari himpitan hidup atau hiburan semata.

Dalam *Legenda Chang E 2* ini ditemukan lima fungsi. Pertama, sebagai sistem proyeksi. Kedua, sebagai pengesah kebudayaan. Ketiga, sebagai alat pendidikan anak. Keempat, memberikan jalan yang dibenarkan oleh masyarakat agar seseorang merasa lebih superior. Kelima, sebagai alat untuk melarikan diri dari himpitan hidup atau hiburan semata. Jika dilihat dari konteks penuturan legenda ini, fungsi dari dituturkannya legenda ini adalah untuk melestarikan *Legenda Chang E 2* di kalangan masyarakat keturunan Tionghoa.

Dalam *Legenda Chang E 3* ini ditemukan lima fungsi. Pertama, sebagai sistem proyeksi. Kedua, sebagai pengesah kebudayaan. Ketiga, sebagai alat pendidikan anak. Keempat, memberikan jalan yang dibenarkan oleh masyarakat agar seseorang merasa lebih superior. Kelima, sebagai alat untuk melarikan diri dari himpitan hidup atau hiburan semata. Jika dilihat dari konteks penuturan

legenda ini, fungsi dari dituturkannya legenda ini adalah untuk melestarikan *Legenda Chang E 3* di kalangan masyarakat keturunan Tionghoa.

5) Makna

Dalam *Legenda Chang E 1* ditemukan lima makna, yaitu sebagai bagian dari kelompok masyarakat kita harus saling menolong satu sama lain, melihat hukuman sebagai peringatan atau cara untuk mengintrospeksi diri, memiliki kesungguhan untuk mencapai tujuan hidup, jangan tinggi hati, dan selalu bersikap arif atau bijaksana.

Makna yang terkandung dalam *Legenda Chang E 2* ini adalah kita harus saling tolong menolong, tidak bersikap licik dan iri hati pada orang lain, dan tidak boleh mengingini milik orang lain.

Makna yang terkandung dalam *Legenda Chang E 3* ini adalah kita harus saling tolong menolong, dan tidak boleh merasa iri terhadap orang lain.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini bertumpu pada teori folklor modern yang di dalam pembahasannya meliputi analisis struktur teks dan analisis konteks yang melatarbelakangi kehadiran teks tersebut. Melalui penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa *Legenda Chang E* memiliki fungsi dan makna bagi masyarakat pemilikinya. Oleh karena itu, penelitian yang berkaitan dengan *Legenda Chang E* bersifat penting sebab legenda ini kurang diketahui oleh masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat keturunan Tionghoa sendiri.

Penelitian ini terbatas pada objek kajian dan daerah yang menjadi tempat penelitian, sehingga diperlukan adanya penelitian-penelitian lanjutan agar berbagai aspek yang berkaitan dengan sastra lisan ini dapat terkupas dengan tuntas. Mengingat bahwa legenda ini tidak banyak diketahui, maka perlu dilakukan langkah pemertahanan legenda ini, salah satunya dengan mengenalkan legenda ini melalui penelitian yang mengkaji legenda ini. Dikarenakan penelitian sederhana ini masih memiliki banyak kekurangan serta masih banyak aspek dalam *Legenda Chang E* yang masih belum teranalisis secara maksimal, maka peneliti menyarankan agar kedepannya ada penelitian serupa.